



Implementasi Media Teknologi Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk 10 Nopember Jombang

Yazid Nur Mahmudi

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Hasyim Asy'ari

Laily Masruroh

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Hasyim Asy'ari
Alamat: Tebuireng, Jombang

Korespondensi penulis: dizay419@gmail.com

Abstract. *This study focuses on describing the implementation of technology as a learning medium to enhance the understanding of Islamic Religious Education (PAI) at SMK 10 Nopember Jombang. Additionally, this research identifies various factors that support and hinder the implementation process. A qualitative descriptive approach was used for data collection, obtained through observation, interviews, and documentation. This study adopts a qualitative approach, with data collected through observation, interview, and document analysis methods. The findings indicate that the utilization of technology-based media, including projectors, computers, and digital education platforms, has the potential to improve students' understanding of Islamic Religious Education (PAI) material. Factors supporting the implementation of technology media in learning include the availability of adequate infrastructure, teachers' readiness to operate technology, and students' enthusiasm for participating in digital-based learning. However, this study also identifies several challenges, including limited internet access, low digital literacy among students and teachers, and the potential for learning disruptions if technology utilization is not properly supervised. Therefore, more effective strategies are needed to optimize the use of technology to achieve maximum results.*

Keywords: *Technology Media, Understanding of Islamic Religious Education, SMK 10 November Jombang, Digital Education, Learning Implementation*

Abstrak. Studi ini berfokus pada gambaran penerapan teknologi sebagai media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK 10 Nopember Jombang. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung dan menghambat proses implementasi tersebut. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam pengumpulan data, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan riset ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi, termasuk proyektor, komputer, serta platform edukasi digital, berpotensi meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Faktor pendukung implementasi media teknologi dalam pembelajaran meliputi ketersediaan infrastruktur yang memadai, kesiapan guru dalam mengoperasikan teknologi, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital. Akan tetapi, studi ini turut mengidentifikasi sejumlah tantangan, meliputi akses internet yang terbatas, rendahnya literasi digital di kalangan peserta didik dan pengajar, serta kemungkinan terjadinya hambatan dalam kegiatan belajar jika pemanfaatan teknologi tidak diawasi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi agar dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

Kata kunci: Media Teknologi, Pemahaman PAI, SMK 10 Nopember Jombang, Pendidikan Digital, Implementasi Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan mesti berorientasi pada kebermanfaatannya bagi sesama, hindari penggunaannya untuk tujuan yang tidak konstruktif. Sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah tugas kita untuk membimbing peserta didik agar menggunakan teknologi demi kebaikan, memperkaya ilmu pengetahuan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Agama Islam, pemanfaatan Teknologi Pendidikan diperbolehkan selama ditujukan untuk hal-hal yang positif dan tidak disalahgunakan untuk perbuatan dosa atau keburukan lainnya. Menurut pandangan Ahmad Yani, proses transfer ilmu dalam pendidikan bukanlah satu-satunya tujuan pembelajaran; lebih dari itu, pendidikan juga bertujuan untuk membangun kepribadian dan karakter yang baik pada diri siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan haruslah selaras dengan tujuan pendidikan itu sendiri, dan tidak hanya mengikuti perkembangan atau tren masa kini. Pemahaman tentang pentingnya penyelarasan ini tidak dapat diwujudkan hanya melalui teknologi pendidikan, melainkan memerlukan pendekatan langsung. Dari sini, jelas terlihat bahwa peran guru sangat vital dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan.¹

Pengintegrasian komputer dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki banyak manfaat. Selain memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mengetik, penggunaan komputer juga memungkinkan penyimpanan data dan informasi pembelajaran secara terstruktur dalam bentuk basis data. Komputer sendiri berperan krusial sebagai media utama dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan memanfaatkan berbagai aplikasi, termasuk akses internet, peserta didik dapat dengan mudah memperoleh beragam informasi yang relevan dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, kehadiran teknologi ini diharapkan mampu menjadi solusi efektif untuk mendorong kreativitas dalam proses pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun pendidik. Dengan tersedianya perangkat komputer, diharapkan para pendidik dapat menjadi lebih kreatif, profesional, dan proaktif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Selain itu, komputer juga memungkinkan pendidik untuk

¹ Latsa Alya Utami, "Efektivitas Media Teknologi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran", *pendidikan islam dan isu-isu social*, (juni, 2022), 75.

memfasilitasi kegiatan belajar kelompok di kelas, di mana siswa dapat bertukar ide, gagasan, pengetahuan, dan pengalaman, sekaligus melatih kemampuan komunikasi mereka.

Teknologi pendidikan memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan, sebagaimana telah dibahas. Penerapannya tidak hanya memudahkan proses belajar bagi siswa, tetapi juga membantu pengajar dalam menyampaikan materi. Apabila teknologi digunakan secara kreatif, lingkungan belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.²

Berkaitan dengan penjelasan di atas yang membahas tentang media teknologi yang semakin berkembang dalam kehidupan, dapat disimpulkan bahwa peran teknologi juga dibutuhkan dalam satuan pendidikan. seperti contoh: bagi pendidik yang menyampaikan pengumuman penting melalui sistem PA (public address system) kepada peserta didik. Hal ini juga memberikan kontribusi di satuan pendidikan.

Terdapat beberapa jurusan kompetensi di SMK 10 Nopember Jombang diantaranya Teknik pemesinan, Teknik kendaraan ringan otomotif, Teknik computer dan jaringan. Oleh karenanya peneliti tertarik dengan judul: **Implementasi Media Teknologi Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI Di SMK 10 Nopember Jombang**

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian PAI

Secara terminologi, Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya berasal dari Allah dan disampaikan kepada umat manusia melalui para rasul-Nya. Oleh karena itu, Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah melalui para nabi di setiap era, yang puncaknya adalah kenabian Muhammad SAW.³ Dijelaskan dalam firman Allah, yakni: surah albaqarah ayat 136

فُولُوا ءَامَنًا بِاللّٰهِ وَمَا اُنزِلَ اِلَيْنَا وَمَا اُنزِلَ اِلَىٰ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَاَلْسَبٰطِ وَمَا اوتِيْنَا مُوسٰى
وَعِيسٰى وَمَا اوتِيْنَا النَّبِيُوْنَ مِنْ رَّبِّهٖمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اٰحَدٍ مِنْهٖمْ وَنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ ۙ ۱۳۶

² Latsa Alya Utami, "Efektivitas Media Teknologi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran", *pendidikan islam dan isu-isu social*, (juni, 2022), 77.

³ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, (yogyakarta: FH UII Press, 2020), hal 55.

Artinya: “katakanlah, “aku beriman kepada allah, dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, ismail, Ishaq, ya’qub, dan anak cucunya, dan kepada apa yang diturunkan kepada musa dan ‘isa serta kepada apa yang diberikan kepada nabi-nabi kepada tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun diantara mereka dan kami berserah dare kepadanya.”⁴

Memahami Pendidikan Agama Islam. Banyak individu keliru dalam memahami definisi "Pendidikan Agama Islam" dan "Pendidikan Islam", seringkali menganggap keduanya identik. Akibatnya, diskusi tentang Pendidikan Islam kerap kali hanya terbatas pada aspek Pendidikan Agama Islam, atau sebaliknya. Padahal, esensi dari kedua istilah tersebut sesungguhnya berbeda; "Pendidikan Agama Islam" secara khusus telah ditetapkan sebagai nama untuk kegiatan pendidikan agama.

Mata pelajaran PAI sebaiknya disebut "Agama Islam" karena materi yang disampaikan sepenuhnya berfokus pada ajaran agama Islam. Istilah Pendidikan Agama Islam mengacu pada segala aktivitas atau upaya yang berkaitan dengan pengajaran agama Islam. Sementara itu, Pendidikan Islam adalah sebuah sistem yang memiliki karakteristik Islami, mencakup berbagai komponen yang terintegrasi secara menyeluruh.⁵

2. Ruang lingkup mata Pelajaran PAI.

Pendidikan agama Islam adalah upaya membekali siswa agar meraih keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Diharapkan, pendidikan ini menjadi gerbang utama bagi siswa untuk membentuk akidah Islam serta menjadi bekal penting dalam mengembangkan sikap dan perilaku taat beragama. Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek inti atau materi utama yang membentuk ranah pembelajarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

1) Penanaman keimanan

Dalam Pendidikan Agama Islam, menanamkan keyakinan atau keimanan pada peserta didik adalah bagian terpenting. Ini karena memperkuat iman siswa sama

⁴ QS. Al-Baqarah (2): 136.

⁵ Muhammad Izzuddin, “Mahasiswa Dapat Menganalisa Pengembangan Pai Standar Model Pada Sekolah, Makalah, dipresentasikan, (Jombang: Universitas Hasyim Asy’ari), hal 3.

dengan memperkuat fondasi akar sebuah pohon.⁶ Sebagaimana Allah telah menyatakan dalam firman-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitabnya (al-qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa inkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.”⁷

2) Pendidikan akhlak

Akhlak sejati mencerminkan keselarasan antara tindakan eksternal dan niat internal. Seseorang baru dapat dikatakan memiliki akhlak mulia ketika perilaku dan batinnya berada dalam harmoni. Mengingat akhlak sangat erat kaitannya dengan kondisi hati, membersihkan hati menjadi krusial dalam upaya mencapai kemuliaan akhlak. Dalam perspektif Islam, hati yang tercemar dapat menghambat individu untuk meraih akhlak yang luhur. Bahkan jika seseorang melakukan perbuatan baik, jika tidak didasari oleh hati yang bersih, perbuatan tersebut mungkin tidak termasuk dalam kategori akhlak mulia.⁸

3) Pengajaran syariah

Konsep syariah memiliki kaitan erat dengan hukum-hukum dalam agama Islam. Ini adalah seperangkat aturan yang mengatur interaksi antara individu dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan alam. Sumber utama syariah adalah Al-Qur'an dan hadis.⁹

4) Pengajaran al-qur'an

⁶ Ema Fatmawati, *Pendidikan agama untuk semua*, (Yogyakarta: CV Pustaka, 2020), hal 8-9.

⁷ QS. An-Nisa (4): 136.

⁸ Haidar Putra Daulay & Nurussakinah Daulay, *PEMBENTUKAN Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2022), hal 137.

⁹ Husnul Abdi, “pengertian syariah islam, fungsi, tujuan, dan nilai-nilainya dalam ekonomi”, <https://www.liputan6.com/hot/read/5214975/pengertian-syariah-islam-fungsi-tujuan-dan-nilai-nilainya-dalam-ekonomi>, diakses tanggal 29 november 2024.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَيُّوبَ قَالَ سَمِعْتُ عَمِيَّ إِيَّاسَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ أَخَذَ عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ بِيَدِي ثُمَّ قَالَ إِنَّكَ إِنْ بَقِيتَ سَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ ثَلَاثَةَ أَصْنَافٍ فَصِنْفٌ لِلَّهِ وَصِنْفٌ لِلْجِدَالِ وَصِنْفٌ لِلدُّنْيَا وَمَنْ طَلَبَ بِهِ أَدْرَكَ

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid, telah menceritakan kepada kami Musa bin Ayyub ia berkata, Aku mendengar pamanku Iyas bin Amir berkata,” Ali bin Abu Thalib menarik tanganku kemudian berkata, "Sungguh, jika masih hidup maka engkau akan menemui tiga golongan yang membaca Al-Qur'an; golongan yang membacanya karena Allah, golongan yang membacanya untuk perdebatan dan golongan yang membacanya karena dunia. Barang siapa mencari dengan Al-Qur'an niscaya ia akan menemukan apa yang ia cari."¹⁰

5) Pengajaran Sejarah islam

Menurut perspektif temporal, konsep sejarah dapat dipahami dalam dua lingkup: terbatas dan komprehensif. Secara terbatas, sejarah dianggap bermula saat manusia mulai menggunakan sistem penulisan. Namun, dalam cakupan yang lebih luas, sejarah mencakup segala informasi dan kejadian yang telah berlangsung di masa lampau, termasuk era pra-tulisan. Lebih lanjut, sejarah juga merupakan disiplin ilmu yang berupaya menguraikan atau menginterpretasikan berbagai fenomena kehidupan seiring dengan berlangsungnya transformasi yang didorong oleh interaksi antara individu dan komunitas mereka.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, memusatkan perhatian pada analisis. Proses dan makna lebih diutamakan serta memanfaatkan fakta dilapangan sebagai tolak ukur teori penelitian di SMK 10 Nopember Jombang. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data. Lokasi penelitian berfokus pada SMK 10 Nopember Jombang, yang beralamat lengkap di Jalan Patimura Nomor 35, Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Dalam studi ini, analisis data kualitatif diterapkan berdasarkan

¹⁰ <https://hadits.in/darimi/3195>.

¹¹ Ummu Kulsum, SEJARAH PERADAPAN ISLAM KLASIK & PERTENGAHAN, (Pamekasan: duta media publishing, 2021), hal 1.

kerangka konsep Miles dan Huberman. Prosedur tersebut mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan validitas temuan, triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan sumber data, data, dan metodologi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

1. Implikasi Penerapan Media Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Implementasi media teknologi di SMK 10 Nopember Jombang telah menunjukkan adanya transformasi dalam proses pembelajaran PAI. Teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual atau interaksi, tetapi juga sebagai alat bantu visual atau interaktif, tetapi juga sebagai mediator yang mengintegrasikan berbagai sumber informasi dan media pengajaran modern. Guru dapat memanfaatkan perangkat digital seperti laptop, proyektor, dan beragam aplikasi untuk menyajikan materi secara lebih variatif dan hidup. Dengan demikian, suasana belajar akan menjadi lebih menarik dan interaktif, yang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik.

Dalam konteks pembelajaran PAI, pemanfaatan media teknologi juga memiliki nilai strategi dalam menyalurkan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter. Dengan menyajikan materi melalui media digital, guru tidak hanya menyampaikan informasi secara linier, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan contoh-contoh kontemporer yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, teknologi menjadi jembatan antara teori keagamaan dan aplikasi praktis dalam kehidupan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pemahaman mendalam terhadap isi pelajaran.

2. Dampak Penggunaan Media Teknologi terhadap Pemahaman siswa

Percepatan serta penyederhanaan aktivitas manusia merupakan dampak positif dari pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam konteks pendidikan, evolusi teknologi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ini. Hal ini mencerminkan kreativitas manusia dan dorongan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai proses merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi beragam sistem, metode, serta perangkat yang bertujuan untuk mengoptimalkan dan memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Selain itu, bidang ini juga berperan dalam menyederhanakan proses pembelajaran.¹²

Dari sini dapat diketahui bahwa, penggunaan media teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam cara siswa memproses informasi pendekatan interaktif yang ditawarkan oleh media digital memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan adanya visualisasi interaktif, siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai konsep-konsep teoritis yang sebelumnya sulit dipahami melalui metode pengajaran konvensional.

Selain itu, teknologi memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, sehingga siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Fitur-fitur seperti penyimpanan data secara digital dan kemudahan dalam mencari referensi tambahan memperluas cakrawala pembelajaran, yang mendukung proses belajar secara mandiri. Dalam konteks PAI, hal ini sangat penting karena pemahaman mendalam terhadap materi keagamaan memerlukan proses refleksi dan penalaran yang tidak terbatas oleh waktu pelajaran formal.

3. Analisis Faktor Pendukung dalam Implementasi Media Teknologi

Beberapa faktor telah terbukti mendukung efektivitas penggunaan media teknologi di lingkungan SMK 10 Nopember Jombang. Yang di mana guru PAI yang memiliki pemahaman tentang potensi teknologi cenderung lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik. Mereka aktif mencari metode inovatif, seperti pemanfaatan video edukatif dan aplikasi diskusi online, sehingga mampu menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan karakteristik digital generasi saat ini. Antusiasme siswa yang sudah akrab dengan perangkat digital turut memperkuat sinergi antara guru dan murid, menghasilkan interaksi yang lebih intensif dan mendalam selama proses pembelajaran.

4. Evaluasi tantangan dan faktor penghambat.

¹² Mazrur, *Teknologi Pembelajaran PAI; Konsep Dan Relevansi*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), hal 1.

Dibalik keberhasilan implementasi media teknologi, terdapat sejumlah tantangan yang menjadi penghambat optimalisasi penggunaan media teknologi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses dan kestabilan jaringan internet, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah dengan infrastruktur digital yang kurang memadai. Hal ini mengakibatkan kesenjangan dalam akses informasi yang dapat menghambat proses belajar secara daring.

Selain itu, kurangan literasi digital di kalangan beberapa guru dan siswa menjadi faktor penghambat meskipun sebagian besar tenaga pendidik telah mengikuti pelatihan, masih terdapat perbedaan tingkat kemampuandalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran modern. Hal ini sering kali mengakibatkan terjadinya kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara aktif.

Keterbatasan perangkat pribadi juga menjadi tantangan, yang di mana semua siswa tidak memiliki laptop atau tablet sebagai sarana pembelajaran digital. Hal ini berpotensi menggagu proses pembelajaran kolektif dan menimbulkan ketidakmerataan dalam penguasaan materi. Di samping itu, gangguan yang ditimbulkan oleh media digital, seperti akses ke konten yang tidak relevan, juga perlu mendapat perhatian serius dari pihak sekolah untuk menjaga fokus pembelajaran.

5. Solusi untuk mengatasi hambatan.

Menghadapi berbagai masalah yang ada, sejumlah solusi yang telah diidentifikasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran PAI. Diantaranya, peningkatan kompetensi digital bagi guru melalui pelatihan berkelanjutan merupakan langkah penting. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis pengoperasian perangkat dan aplikasi, tetapi juga metodologi pengajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi secara maksimal.

Peningkan sarana dan prasarana juga menjadi agenda utama, dengan upaya untuk menyediakan perangkat pendukung tambahan dan memperbaiki jaringan internet di lingkungan sekolah. Kerjasama dengan pihak eksternal, seperti dinas pendidikan atau penyedia layanan teknologi, dapat menjadi alternatif dalam mengatasi keterbatasan ini.

Selain itu, pengembangan program literasi digital bagi siswa perlu disinergikan dengan kegiatan ekstrakurikuler atau workshop khusus, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal untuk keperluan akademik. Guru juga diharapkan dapat menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif dengan meminimalisir gangguan digital, misalnya dengan menetapkan aturan penggunaan perangkat selama jam pelajaran.

6. Integrasi Teori dan Praktik dalam Pembelajaran PAI

Secara teori, penggunaan media teknologi dalam pendidikan sejalan dengan perkembangan paradigma pada pembelajaran abad ke-21. Yang dimana penekanan diberikan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Implementasi media teknologi sebagai media pembelajaran PAI tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membangun karakter dan nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, melainkan juga fasilitator yang mendorong siswa untuk berfikir, berdiskusi, dan merefleksikan makna ajaran keagamaan melalui pengalaman belajar yang interaktif.

Keterkaitan antara teori pembelajaran moderen dengan implementasi teknologi dilapangan menunjukkan adanya keselarasan antara tujuan pendidikan dan aplikasi praktis. Hal ini menjadi landasan kuat bahwa penggunaan media teknologi tidak sekedar mengikuti tren, melainkan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran yang memiliki dimensi spiritual dan moral seperti PAI.

7. Implikasi dan Rekomendasi Pengembangan

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media teknologi telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman mata pelajaran PAI di SMK 10 Nopember Jombang. Namun, untuk mencapai potensi optimal disarankan agar pihak sekolah dan pengampu kebijakan pendidikan:

- a. Menyusun program pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif bagi guru, terutama yang masih mengalami kendala dalam penguasaan media teknologi.
- b. Meningkatkan investasi dalam infrastruktur teknologi dengan menambah jumlah perangkat pendukung dan memperbaiki akses internet dilingkungan sekolah.

- c. Mengembangkan kurikulum dan RPP yang secara eksplisit mengintegrasikan penggunaan media teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran interaktif.
- d. Mengadakan sosialisasi dan program literasi digital untuk siswa, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam mendukung proses belajar mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah implementasi media teknologi dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran PAI di SMK 10 Nopember Jombang. Dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Penggunaan media teknologi seperti perangkat digital, proyektor, atau aplikasi pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan minat belajar dan konsep pemahaman keagamaan. Penerapan media teknologi dalam pembelajaran PAI harus didukung dengan pelatihan bagi guru, peningkatan sarana teknologi, serta pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Saran dari penulis yaitu meningkatkan kompetensi guru, pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan workshop berkala guna meningkatkan kemampuan digital guru. Pendampingan khusus bagi guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media teknologi. Sangat diperlukan agar integrasi media teknologi dalam proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Meningkatkan infrastruktur media teknologi di sekolah diharapkan untuk terus meningkatkan dan memperbaiki sarana prasarana. Pengembangan modul pembelajaran berbasis teknologi, disarankan agar dikembangkan modul dan materi pembelajaran berbasis digital yang lebih inovatif dan interaktif, khususnya pada mata pelajaran PAI. Sosialisasi dan literasi digital untuk siswa perlu diadakan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan media teknologi secara efektif untuk keperluan akademik. Mengevaluasi dan penyesuaian metode berbasis digital harus disesuaikan agar mampu mengukur tidak hanya kognitif, tetapi juga aspek efektif yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran PAI. Evaluasi yang menyeluruh dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektifitas penggunaan media teknologi dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR REFERENSI

- Al-qur'an al-karim
- Andi Prastowo, *menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*, (cet 1; Jogjakarta: Diva press, 2010).
- Anshori Sodiq, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran", *Civic Culture*
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *metode penelitian*, (cet 10; Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Izzuddin Muhammad, "Mahasiswa Dapat Menganalisa Pengembangan Pai Standar Model Pada Sekolah, Makalah, dipresentasikan, (Jombang: Universitas Hasyim Asy'ari).
- Latsa Alya Utami, "Efektivitas Media Teknologi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran", *pendidikan islam dan isu-isu social*, (juni, 2022).
- Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mashudi & Mustakim, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, 2017).
- Mazrur, *Teknologi Pembelajaran PAI; Konsep Dan Relevansi*, (Yogyakarta: K-Media, 2022).
- Mokh. Iman Firmansyah, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI", *Pendidikan agama islam*, 2 (2019).
- Nurdiyasyah, *INOVASI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015).
- Ramli Muhammad, *MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, (Banjar Masin: 2012).
- Roehadi Soelistyono, "Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Media Belajar Audio Visual Lcd Pada Siswa Kelas X Ipa 1 Man Lumajang", *Jurnal Edukasi* 1 (Maret, 2019), 46.
- Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, (yogyakarta: FH UII Press, 2020).
- Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, (Pena Salsabila, 2015).
- Sugiarti Rina, *pengantar teknologi pembelajaran*, (malang: PT. Literasi Abadi Grup 2024).
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017).
- Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006).
- Unik Hanifah Salsabila & Niar Agustian, "PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN", *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1 (januari, 2021).
- Zulkarnain Akhyar Wicaksana, *Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa*, <https://calakpendidikan.com>